**ANALISIS KESULITAN SISWA MENULIS PUISI DENGAN KONTEKSTUAL IMAJINATIF DIKELAS VIII SMP NEGERI 1 PALIPI**

ASAS : JURNAL SASTRA

**Volume 11 No. 1, Januari 2022**

**p-ISSN: 2301-5896 | e-ISSN:** [**2580-894X**](http://u.lipi.go.id/1496033957)

$Yohanna C Sitohang^{1}$$Novelin Nainggolan^{2}$$Dina Simarangkir^{3}$

**Panigoran Siburian**

Universitas Prima Indonesia

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Yohanacristin50@gmail.com, novelinnainggolan123@gmail.com, dinasimarangkir123@gmail.com panigoransiburian@gmail.com

***Abstrak***

*Penelitian ini berjudul Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menulis Puisi Dengan Menggunakan Pendekatan Kontektual Imajinatif Dikelas VIII SMP NEGERI 1 PALIPI. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan upaya guru dalam menghadapi siswa yang kesulitan dalam menulis puisi. (2) untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa yang kesulitan dalam menulis puisi menggunakan pendekatan kontekstual imajinatif (3) untuk mengetahui factor penyebab kesulitan siswa dalam menulis puisi. (4) untuk mengetahui kemampuan mengajar guru dengan menggunakan pendekatan kontektual imajinatif. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi disebabkan kurangnya pemilihan kata maupun karena kurangnya tenaga guru yang mengampu pelajaran bahasa indonesia serta guru yang tidak menggunakan media yang bervariasi. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi yaitu untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung dikelas dan untuk mengetahui keadaan peserta didik yang akan dijadikan sampel penelitian. Metode wawancara untuk memperoleh informasi dari guru tentang kesulitan siswa dalam menulis puisi dan apa penyebabnya. Metode penyebaran angket untuk mengumpulkan dan mendapatkan data dari siswa sesuai dengan pendapat siswa.*

***Kata kunci****: menulis, puisi, imajinatif, kontekstual*

**1. PENDAHULUAN**

 Dalam linguistik, analisis (analisa) adalah studi tentang bahasa untuk memeriksa secara mendalam struktur bahasa. Sedangkan kegiatan laboratorium, kata analisa atau analisis dapat juga berarti kegiatan yang dilakukan di laboratorium untuk memeriksa zat dalam sampel. Tetapi seiring berjalannya waktu penggunaan analisis kata atau analisis akademisis menjadi sorotan, terutama di kalangan ahli bahasa. Penggunaan yang harus analisis. Richards (1987:104) dalam teori apresiasi puisi menyatakan bahwa stuktur batin meliputi tema, perasaan, nada, dan amanat puisi, dan struktur fisik terdiri atas diksi, kata kongkret, bahasa figurative, rima dan ritme.

 Menurut Supriyadi (2006:67) menyebutkan ada enam unsur pembangun puisi yaitu: tema dan amanat, citraan, rima, diksi irama dan sudut pandang. Menurut Wiradi analisis merupakan sebuah aktivitas yang memuat kegiatan memilah, mengurai, membedakan sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari ditaksir maknanya dan kaitannya.

 Pembelajaran menulis yaitu kegiatan yang sangat sulit, kegiatan pembelajaran seperti ini dilakukan untuk mengembangkan kepedulian terhadap nilai-nilai indrawi, nilai akal, dan nilai individual, atau gabungan keseluruhan yang tercermin dalam karya sastra. Sehingga menjadi masalah dilapangan bahwa pembelajaran menulis puisi yaitu sangat sulit dilaksanakan oleh guru dan siswa. Disebabkan kurangnya minat dan kemampuan siswa dalam pemilihan kata atau diksi. Kemampuan guru dalam hal pengetahuan serta bagaimana cara mengajarnya juga sangat mempengaruhi tingkat kesulitan dan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

 Dalam pembelajaran sastra terdapat didalamnya seperti irama, rima, serta unsur kebahasaan dari puisi. Pembelajaran puisi bebas belum menuliskan puisi yang rumit. Menurut (Azizah, 2015), kurangnya pemahaman siswa dapat menghambat menulis pusi disebabkan oleh tiga faktor utama. Faktor yang dimaksud adalah bagaimana cara guru menyampaikan pembelajaran yang kurang menarik guru jarang menggunakan media pembelajaran, dan penilaian dilaksanakan oleh guru banyak berupa teori.

Usaha memperbaiki pembelajaran dan hasil pembelajaran puisi di kelas dapat dilakukan dengan menerapkan pendekatan “kontekstual imajinatif” pendekatan yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Peran guru yaitu menjadi fasilator dalam mengbimbing siswa supaya pembelajaran berguna untuk semua siswa dalam pembelajaran yang dapat berguna untuk siswa. Didalam pembelajaran kontekstual siswa dituntut harus menempatkan posisinya menemukan sesuatu hal yang baru dalam pembelajaran terutama mempunyai pemahaman dan keterampilan dalam menulis puisi, sedangkan guru menjadi pembimbing. Menurut (Firmansyah, 2017) Imajinasi adalah daya pikir untuk membayangkan dan menciptakan gambaran seperti lukisan, karangan kejadian berdasarkan kenyataan atau pengalaman secara umum. Sastra imajinatif berupaya menyempurnakan realitas kehidupan walaupun sebenarnya sudah fakta atau realitas kehidupan sehari-hari.

**2. KAJIAN TEORI**

 Adapun kajian teori yang dibahas dalam penelitian ini yaitu, Menurut KBBI, analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya). Secara umum pengertian analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti; mengurai, membedakan, dan memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya.

 Menulis adalah proses menuangkan pikiran dan menyampaikannya kepada
khalayak. Menulis juga memiliki fungsi yaitu, menulis dapat memudahkan pelajar
untuk berpikir kritis, menulis dapat membantu kita mejelaskan pikiran-pikiran
kita, dan kegiatan menulis juga dapat membantu untuk membangkitkan kreativitas siswa. Menulis puisi juga dapat dikatakan aktif dan produktif. Dikatakan aktif karena dalam menulis puisi seseorang telah melakukan proses berpikir, sedangkan dikatakan produktif karena seseorang dalam menulis puisiakan menghasilkan sebuah tulisan yang dapat dinikmati oleh orang lain. Proses atau tahapan menulis dibagi menjadi tiga yaitu tahapan pratulis, tahap penulisan, tahap pascatulis. Dari ketiga tahapan menulis tersebut masing-masing memiliki peran yang berbeda dalam setiap tahapan. Waluyo berpendapat bahwa puisi adalah karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuataan bahasa dengan mengonsentrasikan struktur fisik dan struktur batin. Didalam menulis puisi juga terdapat unsur-unsur pembangun puisi sehingga lebih menarik. Menurut Sayuti puisi terbentuk dari unsur bunyi dan aspek puitiknya, diksi, citraan, bahasa kias, wujud visual, dan makna. Sedangkan dari bentuk dan isinya puisi dibedakan menjadi beberapa jenis, puisi naratif, puisi lirik, puisi dramatic dan puisi romance.

**3. METODE**

 Penelitian ini dilaksanakan di SMP NEGERI 1 PALIPI, sementara kelas yang dijadikan objek penelitian adalah VIII yang terdiri dari tiga kelas dengan alasan khususnya untuk mengintensifkan kegiatan belajar. Didalam proses mengajar berlangsung ada tiga hal yang harus diperhatikan kemampuan dasar yaitu kemampuan dasar menulis membaca dan keterampilan pengembangan potensi siswa.Alasan peneliti memilih lokasi ini menjadi tempat penelitian yaitu karena peneliti sudah memiliki hubungan yang cukup baik dengan guru -guru disana terutama guru - guru yang mengampu mata pelajaran bahasa Indonesia, dan peneliti juga sudah mengenal karakteristik guru dan cara mengajarnya**.** Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Saryono (2010), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

 Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk menggambarkan dan menemukan kesulitan siswa dalam menulis puisi.Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa kata-kata, kutipan data dan bukan angka. Data adalah dasar untuk memecahkan masalah penelitian. Oleh karena itu perlu menentukan jenis data dan jenis pendekatan apa yang diperlukan dan dari mana data itu diperoleh. Secara umum dalam penelitian ini menggunakan pendekatan berbentuk kualitatif.

Analisis data yang menggunakan deskriptif kualitatif memanfaatkan persentase analisis. Analisis kualitatif tentu harus diyatakan dalam sebuah predikat yang menunjuk pada sebuah pernyataan kedaan dan ukuran kualitas. Oleh karena itu hasil penelitian yang berupa bilangan tersebut harus diubah menjadi sebuah predikat, misalnya “baik”, “cukup”, “kurang” dan “tidak baik” (Arikunto, 2000:352) Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang menggambarkan suatu kejadian yang diteliti secara deskriptif. Data kualitatif deskriptif pada umumnya berbentuk kalimat, kata, atau gambar. Dan data juga bersumber dari tempat dan peristiwa.

 Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Sumber penelitian ini adalah proses pembelajaran menulis puisi yang berlangsung dikelas dan dialami oleh siswa kelas VIII SMP NEGERI 1 PALIPI. Informan dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia serta siswa kelas VIII SMP NEGERI 1 PALIPI yang berjumlah 35 orang. Dokumen yang dijadikan sumber data berupa hasil karya siswa dalam kegiatan menulis puisi melalui pendekatan kontekstual imajinatif. Adapun yang menjadi instrumen dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengumpulkan data ialah berupa angket atau pertanyaan atau pernyataan, observasi yang akan diajukan ke responden ditingkat SMP.

1. Observasi

Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi atau peninjauan terhadap SMP N 1 PALIPI untuk mengetahui keadaan peserta didik yang akan dijadikan sampel penelitian. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan sampai akhir tindakan. Selain berfokus pada proses pembelajarannya, observasi juga terarah pada guru dan siswa. Observasi difokuskan pada kemampuan guru dalam mengelola kelas dan kereativiats siswa dalam pembelajaran yang berlangsung, sedangkan observasi terhadap siswa difokuskan pada keaktifan, kesungguhan dan sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

1. Angket

Merupakan pernyataan dan pertanyaan yang tersusun yang diberikan kepada responden. Penyusunan angket berdasarkan pada penyebaran variable menjadi indicator. Setelah instrument disusun dilakukan penimbangan (Judgment) untuk menyempurnakan kalimat yang digunakan. Penimbangan dilakukan oleh tiga orang penimbang (judger) yang kompeten.

1. Wawancara

Teknik ini akan digunakan untuk memperoleh data dari informaan tentang kesulitan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan pendekatan kontekstual imajinatif dan apa penyebab nya sehingga mengalami kesulitan dalam cipta puisi dikelas. Peneliti mencari tahu faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan menulis puisi siswa. Wawancara dilakukan terhadap siswa, guru dan wawancara dilakukan mencoba mencari dasar permasalahan yang dihadapi siswa dan guru didalam proses belajar mengajar dikelas. Teknik Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul, analisis data yaitu mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden dan menyajikan data yang teliti. Teknik analisis data digunakan penulis sebagai panduan dalam menganalisis data hasil penelitian dalam pembelajaran menulis puisi yaitu bersifat induktif. Penilaian persiapan dan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dilakukan oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia SMP NEGERI 1 PALIPI.

 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan penulis, baik dalam kegiatan persiapan maupun pelaksanaan pengajaran. Maka dari itu penulis menyajikan format pengamatan untuk guru bidang studi Bahasa Indonesia mengenai persiapan dan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi”. Hal ini dilakukan dengan memperoleh hasil yang akurat dan digunakan untuk menganalisis kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita imajinasi.

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut dipaparkan hasil penelitian:

 Pengumpulan data penelitian ini dilaksanakan pada bulan November
2021 pada kelas VIII A, B dan C lalu melakukan observasi dan wawancara terhadap guru Bahasa Indonnesia di SMP N 1 PALIPI untuk data “Analisis kesulitan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan pendekatan kontekstual imajinatif di kelas VIII SMP N 1 PALIPI”. Dengan alokasi waktu 35 menit untuk pengisian angket pada setiap kelas A, B dan C dan 2 x 35 menit dalam melakukan wawancara dan observasi dengan angket dan pertanyaan wawancara yang telah disediakan peneliti.

 Data berikut didapat peneliti dari pengumpulan data yang telah dilakukan dengan cara pembagian dan pengisian angket pada kelas VIII A, B dan C, observasi dan wawancara dilakukan pada guru Bahasa Indonesia di SMP N 1 PALIPI dengan langkah-langkah yang telah di jelaskan peneliti terlebih dahulu. Berikut data yang telah di hasilkan peneliti:

1. **Angket**

Setelah peneliti melakukan penelitian dapat dipaparkan data saat pembagian angket pada kelas VIII yaitu:

Tabel 1.1 Hasil Angket

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **YA** | **TIDAK** |
| 1 | Denia Anju Situmorang | 9 | 1 |
| 2 | Elisabeth L Simbilon | 5 | 5 |
| 3 | Febri Ani Sitohang | 7 | 3 |
| 4 | Desi Sinaga | 7 | 3 |
| 5 | Kristin Simbolon | 7 | 3 |
| 6 | Kesi Situmorang | 9 | 1 |
| 7 | Kevin Malau | 5 | 5 |
| 8 | Farel Situmorang | 6 | 4 |
| 9 | Hendra Sihombing | 9 | 1 |
| 10 | Intan Nadeak | 8 | 2 |
| 11 | Indah Sinaga | 6 | 4 |
| 12 | Chelsi Manullang | 8 | 2 |
| 13 | Laura Sinaga | 7 | 3 |
| 14 | Desi Simbolon | 7 | 3 |
| 15 | Aurel Marbun | 8 | 2 |
| 16 | Glori Nainggolan | 4 | 6 |
| 17 | Gabriel Sitohang | 7 | 3 |
| 18 | Jefri Sitohang | 9 | 1 |
| 19 | Chesi Lia Rajagukguk | 9 | 1 |
| 20 | Gita Situmorang | 4 | 6 |
| 21 | Yanto Sinaga | 5 | 5 |
| 22 | Rastian Situmorang | 8 | 2 |
| 23 | Hot Pajar Sinaga | 7 | 3 |
| 24 | Benni Situmorang | 8 | 2 |
| 25 | Dewi Situmorang | 7 | 3 |
| 26 | Abella Sinaga | 8 | 2 |
| 27 | Desi Naibaho | 6 | 4 |
| 27 | Kasih Tio Yanti Situmorang | 8 | 2 |
| 28 | Dwi Asta Mutia Situmorang | 10 | - |
| 29 | Feriana Sinaga | 7 | 3 |
| 30 | Egi Sitohang | 7 | 3 |
| 31 | Joic Simbolon | 8 | 2 |
| 32 | Elida Rumapea | 4 | 6 |
| 33 | Ebigael Situmorang | 5 | 5 |
| 34 | Eli Boy | 7 | 3 |
| 35 | Rido Situmorang | 6 | 4 |
| **Total** | **256** | **108** |

 Minat belajar sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sehingga sangat di butuhkan peran Guru dan orang tua dalam membantu mengembangkan minat belajar siswa. Begitu juga yang peneliti lakukan dalam mengetahui minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai puisi.

1. **Wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru bahasa indonesia di SMP N 1 PALIPI yaitu Ibu Pintauli Siringoringo, S.Pd terkait Puisi dan kesulitan siswa dalam menulis puisi peneliti dapat memaparkan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan siswa dalam menulis puisi yaitu yang pertama dari guru bahasa indonesia yang minim di SMP N 1 PALIPI sehingga di lakukan pengurangan jam belajar pada pelajaran bahasa indonesia, yang ke dua faktor lingkungan yang membuat minat belajar siswa berkurang. Sehingga di butuhkan banyak dorongan supaya minat belajar siswa muncul. Siswa dalam pembelajaran menulis puisi juga mengalami hambatan-hambatan yaitu hambatan siswa kesulitan pada aspek kesesuaian makna dan kata serta menggunakan majas/ gaya bahasa. Penggunaan makna dan kata adalah batang tubuh dari puisi. Makna bisa menjadi isi dan pesan dari puisi tersebut, melalui penggunaan makna inilah misi sang penulis disampaikan sedangkan kata berkitan dengan pemilihan kata atau diksi, kosakata,bahasa kiasan,citraan,gaya kalimat, serta gaya sajak. Kesulitan yang ditemui siswa tersebut tidak terlepas daripada penerimaan informasi tentang unsur-unsur pembangunan puisi.

Dari hasil pengamatan peneliti, guru melakukan pembelajaran melalui tiga tahapan yaitu pembuka, inti dan penutup. Proses belajar mengajar dilakukan dengan tatap muka, di kelas VIII SMP N 1 PALIPI dan kegiatan dilakukan melalui pemberian angket, observasi dan wawancara kepada siswa. Dari kegiatan yang telah dilakukan kepada siswa kelas VIII informasi yang diperoleh yaitu yang pertama melalui tahapan pembagian angket, dipaparkan bahwa peneliti memberikan angket kepada siswa dengan berisikan sepuluh pertanyaan yang isinya berhubungan dengan judul dari sipeneliti yaitu analisis kesulitan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan pendekatan kontekstual imajinatif, dengan pentunjuk pengisian “Ya” dan “Tidak”.

Lalu siswa diarahkan untuk mengisi angket tersebut dan dari hasil yang telah didapatkan oleh peneliti bahwa ada 35 orang siswa yang dijadikan sampel yang terdiri dari cowok yang berjumlah 13 orang dan cewek yang berjumlah 22 orang, adapun total keseluruhan yang memilih ya adalah berjumlah 256 dan yang memilih tidak 108 orang. Sehingga dari pengamatan yang di lakukan peneliti melalui pemberian angket dapat diketahui bahwa hanya sedikit siswa yang menyukai puisi dan kebanyakan siswa yang sulit dalam menulis puisi karena siswa tidak mampu dalam berimajinasi. Sehingga siswa kesulitan untuk menuangkannya kedalam bentuk puisi, dari hasil angket juga diperoleh infirmasi bahwa pembelajaran tentang puisi dianggap siswa ialah pembelajaran yang sulit, akan tetapi siswa tetap menyukai pelajaran Bahasa Indonesia.

Selanjutnya proses pengumpulan data yang dilakukan oleh tim peneliti yaitu dengan proses wawancara dimana adanya sesi tanya jawab terhadap narasumber. Disini tim peneliti membuat pertanyaan sekitar 10 buah pertanyaan yaitu mengenai apakah siswa menyukai pelajaran puisi, apakah guru menggunakan media dalam proses pembelajaran menulis puisi, apakah yang menyebabkan tinggi rendahnya minat siswa dalam menulis puisi, mengapa siswa kesulitan dalam menulis puisi, bagaimana solusi guru dalam menghadapi kesulitan siswa dalam menulis puisi, bagaimana cara guru untuk meningkatkan minat menulis puisi pada siswa. Kesepuluh pertanyaan diatas sipeneliti menanyakannya terhadap narasumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi. Adapun respon dari narasumber mengenai kesulitan siswa dalam menulis puisi yaitu pertama disebabkan karena kurangnya tenaga guru Bahasa Indonesia disekolah tersebut, lalu guru tidak menggunakan media jika mengajarkan tentang topik mengenai puisi, sehingga siswa kurang aktif pada saat kegiatan pembelajaran menulis puisi.

Siswa kurang aktif terlihat pada saat kegiatan menulis puisi, siswa juga kurang peduli dan kurangnya antusias, karena sangat terlihat mereka sibuk dengan pelajaran dan kegiatannya masing-masing. Disaat guru memberikan pertanyaan mengenai pelajaran yang diajarkan kepada siswa, tidak ada satu pun siswa yang berani untuk menjawab, bahkan disaat guru menyuruh untuk menuliskan puisi dan menampilkannya di depan kelas tidak ada satu pun siswa yang berani untuk tampil. Disini guru juga tidak terlalu menerapkan konsep melalui pendekatan imajinatif terhadap siswa dan guru hanya menyuruh siswa membaca puisi melalui majalah atau koran lalu menyuruh siswa juga untuk mendengarkan puisi melalui youtube, sehingga siswa pun kemampuan menulisnya masih rendah, padahal pendekatan imajinatif sangat membantu siswa terutama dalam menulis puisi.

Dan dari hasil wawancara dengan guru dikelas VIII didapatkan informasi bahwa dalam pembelajaran menulis puisi siswa mengalami kesulitan untuk menentukan makna, kurang dalam penyusunan kosa kata, dan kesulitan dalam menyusun kata dalam bait dan rima. Masalah tersebut disebabkan karena berbagai faktor yang membuat siswa kesulitan menulis puisi, diantaranya kurangnya minat belajar siswa dan siswa tidak fokus atau kurangnya berkonsentrasi dalam belajar, serta kurangnya pengalaman siswa, serta daya ber imajinasi pun kurang sehingga kesulitan dalam merangkai kata-kata kedalam puisi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan maka didapatkan informasi yaitu tentang kemampuan guru dalam membuka pelajaran yang terdiri dari empat bagian dimana yang pertama guru dapat menarik perhatian siswa ketika membuka pelajaran, karena didalam proses pembelajaran setiap guru haruslah membuat siswa tertarik dengan apa yang akan diajarkannya, sehingga siswa pun menjadi lebih semangat untuk memulai pelajaran. Yang kedua menimbulkan motivasi terhadap pengenalan puisi sebelum memulai proses pembelajaran sudah seharusnya guru memberikan sedikit banyaknya motivasi terhadap siswa, yang menjadikan siswa untuk lebih terpicu sehingga memberikan minat dan rasa kemauanya untuk lebih belajar, dalam penelitian ini guru cukup untuk memberikan motivasi.

Ketiga guru memberi acuan bahan ajar menulis yang akan disampaikan sesuai dengan rpp, dijelaskan bahwa didalam setiap sekolah pastinya memiliki bahan ajar untuk panduan guru didalam melaksanakan proses pembelajaran termasuk pada pelajaran Bahasa Indonesia pastinya ada materi tentang menulis puisi, disini guru menggunakan bahan ajarnya sangat baik. Yang keempat membuat kaitan bahan ajar menulis puisi terbaru yang lebih kreatif dan menarik, yang namanya guru sudah diwajibkan mampu untuk membuat atau mengaitkan bahan ajarnya terhadap materi yang diajarkannya termasuk materi menulis puisi sehingga siswa lebih kreatif dan menarik. Tetapi disini guru tidak begitu mampu sehingga kemauan siswa dalam menulis puisi berkurang. Didalam penguasaan materi juga guru diwajibkan bahan belajarnya disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dan menggunakan media yang digunakan, disini guru memberikan hasil yang sangat baik. Kejelasan dalam memberikan contoh puisi juga sangat diperlukan kemampuan guru yang lebih meluas dan mendalam karena pemahaman setiap siswa pasti berbeda, ada siswa yang harus diberikan contoh terlebih dahulu baru paham, maka dituntut guru jika memberikan contoh harus jelas, disini guru mampu menerapkan nya.

Akan tetapi didalam mencerminkan keluasan wawasan terhadap materi puisi disini guru cukup belum maksimal padahal wawasan yang luas tentang materi puisi sangat dibutuhkan oleh siswa. Disamping itu juga pada pengamatan guru menerapkan pembelajaran puisi dengan pendekatan kontekstual imajinatif disini guru didalam proses pembelajaran tidak dan bahkan sama sekali belum menerapkan pendekatan kontekstual imajinatif, dikarenakan guru hanya menyuruh siswa banyak mendengarkan puisi dari youtube, padahal pendekatan kontekstual imajinatif sangat dibutuhkan siswa agar siswa tidak kesulitan dalam menuliskan puisi. Dilihat dari segi implementasi langkah-langkah pembelajaran terdapat beberapa bagian yang pertama tentang bagaimana kesesuaian penggunaan media dalam pembelajaran menulis puisi, disini dapat diperoleh informasi bahwa guru-guru yang masuk dan mengajarkan tentang menulis puisi tidak menggunakan media, mereka hanya mengajarkan melalui apa yang mereka tahu padahal jika guru menggunakan media tentunya itu akan lebih membantu pengetahuan dan minat siswa dalam menuliskan puisi, akan tetapi disini gurunya kurang dalam menggunakan media.

Dan selanjutnya mengenai kemampuan menciptakan suasana yang tenang, konsentrasi dan kondusif untuk menayangkan mengenai puisi, disini guru-gurunya mampu dengan baik menerapkan suasana yang tenang bahkan konsentrasinya pun penuh diberikan untuk mengajarkan siswa, sehingga siswa pun menjadi lebih kondusif untuk menampilkan puisi yang akan ditampilkan. Akan tetapi antusias guru dalam mengajak siswa untuk mendapatkan inspirasi dari lingkungan sekitar kurang, dan belum menerapkannya kepada siswa, karena disamping minimnya tenaga guru yang mengakibatkan pada tingkat kemalasan guru untuk lebih mengajak siswa berinspirasi. Didalam pemanfaatan waktu gurunya tidak konsisten terhadap waktu, padahal jam untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia waktunya sangat banyak, dan sangat disayangkan sehingga ini menjadi salah satu pemicu untuk kurangnya minat dan kemampuan siswa dalam menulis puisi oleh karena itu siswa pun semakin kesulitan dalam menulis puisi.

**5. KESIMPULAN**

Melalui pembagian angket yang dibagikan kepada siswa dapat diperoleh kesimpulan bahwa dari kesepuluh pertanyaan yang dibuat oleh tim peneliti yaitu dapat disimpulkan:

1. Kebanyakan siswa yang memilih kesulitan dalam menulis puisi, dikarenakan oleh beberapa faktor yang pertama, dilihat dari segi minimnya guru yang masuk untuk mengajarkan tentang puisi, yang kedua guru sama sekali tidak menggunakan media didalam proses pembelajaran bahkan guru hanya menyuruh siswa untuk menonton bagaimana contoh berpuisi dari aplikasi youtube.
2. Tingkat kemampuan siswa kelas VIII didalam kemampuan menulis puisi berdasarkan pendekatan kontekstual imajinatif masih rendah, diakibatkan karena guru disekolah ini tidak menerapkan pendekatan kontekstual imajinatif tersebut, sehingga siswa memperoleh pemahaman dan kemampuannya dalam menulis puisi tidak penuh seratus persen dan masih dibawah rata-rata.
3. Guru juga menemukan beberapa hambatan-hambatan salah satunya guru mengalami kesulitan untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar, dan siswa juga kurang dalam pemilihan kosa kata atau diksi, bahkan minat belajar siswa masih belum maksimal, siswa juga kesulitan dalam berimajinasi yang mengakibatkan siswa kesulitan untuk menuangkan kedalam bentuk puisi.
4. Solusi guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi yaitu guru membuat penugasan membuat puisi hasil karya sendiri dan diwajibkan siswa untuk tampil didepan kelas.

**6. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan terdapat beberapa saran yang akan disampaikan yaitu:

1. Bagi guru, didalam proses pembelajaran menulis puisi melalui pendekatan kontekstual imajinatif udah seharusnya guru menerapkannya dengan semaksimal mungkin sehingga siswa mampu untuk berimajinasi dan tidak kesulitan dalam menulis puisi sehingga siswa bisa mencapai hasil belajar yang memuaskan.
2. Bagi pembaca, hasil penelitian ini semoga bisa memberikan dan menambah wawasan tentang pembelajaran menulis puisi dan kesulitan apa yang ada dalam membuat sebuah karangan puisi, dan pentingnya penerapan terhadap siswa dengan pendeatan kontekstual imajinatif.
3. Bagi calon peneliti, penelitian ini bisa menjadi bekal untuk melakukan penelitian, karena penelitian ini terbatas pada penelitian deskriptif kualitatif.

**DAFTAR PUSTAKA**

Eka, Sutirta. 2019. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP N 6 KEDIRI dalam Menulis Puisi dengan Menggunakan Model Nama*. Jurnal Efektor.* Volume 6 (1):84-90.

Fitrotis, Salimah. 2015. “*Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Pendekatan Kontekstual DI KELAS V SD NEGERI 3 SELILING TAHUN AJARAN 2013/2014”.* Skripsi pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Handayani, Berkah dkk. 2019. Analisis Kesulitan Siswa dalam Menulisn Puisi Serta Implikasinya dalam Pengajaran Bahasa di Kelas IVA SD NEGERI BANJARSARI 5 TAHUN AJARAN 2018/2019*.* *Jurnal Kalimaya*. Volume 7 (2):1-10.

Handiwiguna, Rendi. 2018. Pembelajaran Menganalisis Menulis Puisi dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Imajinatif*. Jurnal Parole*. Volume 1 (4):577-584.

Nindya, Nurdianasari. 2015. *Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa Kelas VA Melalui Penerapan Teknik MIND MAPPING (PETA PIKIRAN) Dengan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar DI SDN SUMBERSARI 03 JEMBER.* Skripsi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Saryono. 2010. “*Metode Penelitian Kualitatif”.* Bandung : Alfabeta.